

Sertifikat



PITO
VII - 2012

diberikan kepada

Dr. Anton Budhi Darmawan, Sp.THT-KL

atas partisipasinya sebagai

PEMBICARA

PADA

PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN OTOLOGI (PITO) VII

Semarang, 13 - 14 September 2012

Prof. Dr. Bambang Hermani, Sp. THT-KL (K)

Ketua Umum PP. PERHATI-KL

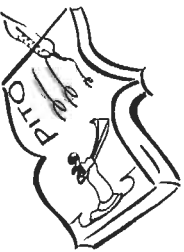
Dr. Sosialisman, Sp.THT-KL(K)

Ketua Kelompok Studi Otologi

Dr. Yuslam Samiharja, PAK, Sp.THT-KL(K)

Ketua Umum Panitia

SK PB IDI No : 2323/PB/A.4/09/2012, Peserta 12 SKP, Pembicara 4 SKP, Moderator 3 SKP, Panitia 4 SKP.



Sertifikat



PITO
VII - 2012

diberikan kepada

Dr. Anton B. Darmawan, Sp.THT-KL

atas partisipasinya sebagai

**PESERTA
PADA**

**PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN OTOLOGI (PITO) VII
KURSUS OTOLGY OFFICE PROCEDURE**

Semarang, 13 - 14 September 2012

Prof. Dr. Bambang Hermāni, Sp. THT-KL (K)

Ketua Umum PP. PERHATI-KL

Dr. Sosialisman, Sp.THT-KL(K)

Ketua Kelompok Studi Otolgi

Dr. Yuslim Samiharja, PAK, Sp.THT-KL(K)

Ketua Umum Panitia

SK IDI no. : 236/IDI/Wil-Jateng/SKP/IX/2012, Peserta 6 SKP, Pembicara 6 SKP, Panitia 1 SKP.

Panitia Pelaksana
PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN OTOLOGI (PITO) VII
The 7th Otology Annual Scientific Meeting

SEMARANG, 13-14 SEPTEMBER 2012
Sekretariat : Bagian IKHT-KL FK Undip / SMF KTHT-KL RSUP Dr. Kariadi
Jl. Dr. Sutomo 16 Semarang, Telp. 024-8451927 Fax. 024-844783

Nomor : 057/Perhati-KL/PITO7/VIII/2012
Hal : Konfirmasi pembicara
Lamp : -

23 Agustus 2012

Kepada Yth,
Dr. Anton Budhi Darmawan, Sp.THT-KL
di
Tempat

Sehubungan dengan akan diselenggarakan Pertemuan Ilmiah Tahunan Otologi (PITO) Perhati-KL ke-7 pada tanggal 13-14 September 2012 di Hotel Gumaya Tower, Semarang. Untuk itu kami mengundang kesediaan Prof./DR./Dr. untuk menjadi salah satu Pembicara.

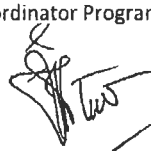
Panitia Ilmiah menyediakan waktu pada :

Hari/Tanggal	Topik	Waktu	Tempat
<i>Pertemuan Ilmiah Tahunan Otologi VII</i>			
Jumat, 14 September 2012	- Accepted Paper 3 <i>Description of Audiometry Screening in Workers of Home Tailpipe Industry</i>	14.45 – 15.00	Cherry (5 th Floor)

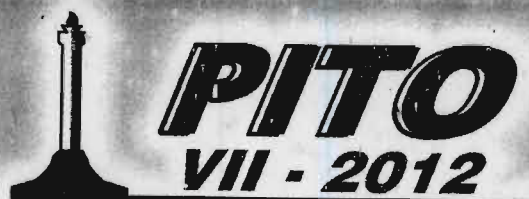
Waktu presentasi oral adalah 10-15 menit dilanjutkan dengan tanya jawab di akhir session. File presentasi (format power point) dalam bentuk CD maupun usb flashdisk dimohon diserahkan ke panitia paling lambat 60 menit sebelum session dimulai.

Demikian pemberitahuan kami, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Koordinator Program Ilmiah



Dr. dr. Ratna Dwi Restuti, Sp. THT-KL(K)



BUKU ABSTRAK

PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN OTOLOGI (PITO) VII - 2012

Semarang, 13-14 September 2012

Tema

Meningkatsetarakan Pengetahuan dan Ketrampilan
di Bidang Otologi, Neurotologi dan THT
Komunitas Anggota Perhati-KL dengan Tingkat
Perkembangan Iptekdok Mutakhir



**BUKU
KUMPULAN ABSTRAK**

**PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN OTOLOGI
(PITO) VII - 2012**

**Hotel Gumaya Tower
Semarang, 13 – 14 September 2012**

**Tema :
Meningkatsetarakan Pengetahuan dan Ketrampilan di Bidang
Otologi, Neurotologi dan THT Komunitas Anggota Perhati-KL
dengan Tingkat Perkembangan Iptekdok Mutakhir**

**GAMBARAN SCREENING AUDIOMETRY
PEKERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA KNALPOT DI PURBALINGGA**

Anton Budhi Darmawan, Laras Dyah Permaningtyas

*Laboratorium/ SMF THT Fakultas Kedokteran & Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman-RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Jawa Tengah*

ABSTRAK

Industri otomotif di Indonesia beberapa tahun terakhir berkembang sangat pesat. Salah satu komponen penting yang dibutuhkan pada industri otomotif adalah knalpot. Di Purbalingga, Jawa Tengah terdapat industri rumah tangga pembuatan knalpot terbesar di Indonesia. Proses pembuatan knalpot sangat berpotensi menimbulkan bising yang bisa menyebabkan ketulian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ambang dengar pekerja industri rumah tangga knalpot di Purbalingga. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian yang didapat adalah intensitas bising di Industri rumah tangga knalpot di Purbalingga rata-rata sebesar 105 dB. Dari 50 orang pekerja industri didapatkan rerata ambang dengar telinga kanan sebesar 37,32 dB dan telinga kiri sebesar 35,22. Kurang lebih 20% pekerja mempunyai ambang dengar normal pada telinga kanan, dan 22% telinga kiri. Terdapat 50 % pekerja tuli ringan telinga kanan, dan 54 % tuli ringan telinga kiri. 26 % pekerja menderita tuli sedang telinga kanan, dan 22% telinga kiri. Tuli berat didapatkan pada pekerja sebesar 4% pada telinga kanan, dan 2% telinga kiri.

Kata kunci: *screening audiometry, ambang dengar, industri rumah tangga knalpot*

The automotive industry has been developing rapidly during the recent years in Indonesia. One crucial component in this industry is the muffler or exhaust. The whole process of mufflers production create much noise which may cause hearing loss. This is a descriptive study aimed to determine the hearing threshold of workers from the muffler home industry in Purbalingga, one of the largest home industries in Central Java. Results show that the average noise intensity is 105 dB. From 50 workers, the average hearing thresholds are 37,32 dB (right ear) and 35,22 dB (left ear). Approximately 20% workers have a normal hearing threshold on their right ear, and 22% on the left ear. Approximately 50% workers suffer from mild hearing loss on their right ear and 54% on the left ear; 26% suffer from moderate hearing loss on the right ear, and 22% on the left ear. Severe hearing loss was found both on the right ear (4%) and left ear (2%).

Keywords: *screening audiometry, hearing threshold, muffler home industry*

GAMBARAN *SCREENING AUDIOMETRY*
PEKERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA KNALPOT DI PURBALINGGA
(Description of Screening Audiometry in Tailpipe Home Industry Workers)

Oleh:

Anton Budhi Darmawan
Laras Dyah Permaningtyas

Dipresentasikan pada acara:

PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN OTOLOGI VII
SEMARANG
2012

Halaman Pengesahan

GAMBARAN *SCREENING AUDIOMETRY*
PEKERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA KNALPOT DI PURBALINGGA
(Description of Screening Audiometry in Tailpipe Home Industry Workers)

Oleh:

Anton Budhi Darmawan
Laras Dyah Permaningtyas


Moderator:
Dr. Able Gane, Sp. THT.

GAMBARAN SCREENING AUDIOMETRY PEKERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA KNALPOT DI PURBALINGGA

Anton Budhi Darmawan, Laras Dyah Permaningtyas

***Laboratorium/ SMF THT Fakultas Kedokteran & Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman-RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto, Jawa Tengah***

ABSTRAK

Industri otomotif di Indonesia beberapa tahun terakhir berkembang sangat pesat. Salah satu komponen penting yang dibutuhkan pada industri otomotif adalah knalpot. Di Purbalingga, Jawa Tengah terdapat industri rumah tangga pembuatan knalpot terbesar di Indonesia. Proses pembuatan knalpot sangat berpotensi menimbulkan bising yang bisa menyebabkan ketulian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ambang dengar pekerja industri rumah tangga knalpot di Purbalingga. Desain penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian yang didapat adalah intensitas bising di Industri rumah tangga knalpot di Purbalingga rata-rata sebesar 105 dB. Dari 50 orang pekerja industri didapatkan rerata ambang dengar telinga kanan sebesar 37,32 dB dan telinga kiri sebesar 35,22. Kurang lebih 20% pekerja mempunyai ambang dengar normal pada telinga kanan, dan 22% telinga kiri. Terdapat 50 % pekerja tuli ringan telinga kanan, dan 54 % tuli ringan telinga kiri. 26 % pekerja menderita tuli sedang telinga kanan, dan 22% telinga kiri. Tuli berat didapatkan pada pekerja sebesar 4% pada telinga kanan, dan 2% telinga kiri.

Kata kunci: *screening audiometry, ambang dengar, industri rumah tangga knalpot*

The automotive industry has been developing rapidly during the recent years in Indonesia. One crucial component in this industry is the muffler or exhaust. The whole process of mufflers production create much noise which may cause hearing loss. This is a descriptive study aimed to determine the hearing threshold of workers from the muffler home industry in Purbalingga, one of the largest home industries in Central Java. Results show that the average noise intensity is 105 dB. From 50 workers, the average hearing thresholds are 37,32 dB (right ear) and 35,22 dB (left ear). Approximately 20% workers have a normal hearing threshold on their right ear, and 22% on the left ear. Approximately 50% workers suffer from mild hearing loss on their right ear and 54% on the left ear; 26% suffer from moderate hearing loss on the right ear, and 22% on the left ear. Severe hearing loss was found both on the right ear (4%) and left ear (2%).

Keywords: *screening a*

Audiometry, hearing threshold, muffler home industry

LATAR BELAKANG

Industri otomotif di Indonesia beberapa tahun ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Data dari Gabungan Asosiasi Industri Kendaraan Bermotor dan Otomotif (Gaikindo) bahwa penjualan kendaraan bermotor pada tahun 2008 sebanyak 603.814, tetapi pada tahun 2011 angka penjualan kendaraan bermotor mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 892.903. (Gaikindo, 2012).

Salah satu komponen industri otomotif yang penting adalah knalpot yang bahan utamanya adalah logam. Proses pembuatan knalpot ini sangat berpotensi menimbulkan bising yang dikhawatirkan akan menyebabkan timbulnya risiko pada para pekerja terkena ketulian akibat bising atau Noise Induced Hearing Loss (NIHL). Di Amerika Serikat kurang lebih 30 juta orang dewasa terpapar bising di tempat kerja. Dari 30 juta orang tersebut kurang lebih 25% menderita tuli permanen dan kurang lebih 50% pekerja tambang menderita ketulian. (National Institute for Occupational Safety & Health, 2002; American Academy Audiology, 2003).

Menurut laporan WHO pada tahun 2002, di Indonesia kurang lebih 4,2% dari 250 juta penduduk menderita ketulian. Dari jumlah tersebut sekitar 16% atau kurang lebih 1.680.000 menderita tuli akibat bising. Banyak penelitian tentang kebisingan di Indonesia dengan hasil yang cukup bervariasi.

Salah satu sentra industri rumah tangga knalpot di Indonesia terletak di Purbalingga. Industri Rumah Tangga Knalpot di Purbalingga ini banyak memperkerjakan pekerja usia produktif yaitu usia sekitar 17-50 tahun. Waktu kerja di Industri tersebut dari jam 8.00-15.30. Dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa semua pekerja tidak ada yang menggunakan alat pelindung telinga pada saat bekerja padahal dari data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Purbalingga tahun 2011 menunjukkan bahwa intensitas bising di IRT tersebut mencapai 105 dB. (Dinkes Purbalingga, 2011).

Hal tersebut tidak sesuai dengan Surat Edaran Menteri Tenaga Kerja noSE.01/Men/1978 tentang Nilai Ambang Batas (NAB) untuk kebisingan di tempat kerja di Indonesia yaitu intensitas bising di tempat kerja yang diperkenankan adalah 85 dB untuk waktu kerja 8 jam perhari, seperti yang diatur dalam (Kartika, 2009).

Dari hal tersebut di atas, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui rerata ambang dengar pekerja industri rumah tangga Knalpot di Purbalingga.

METODE PENELITIAN

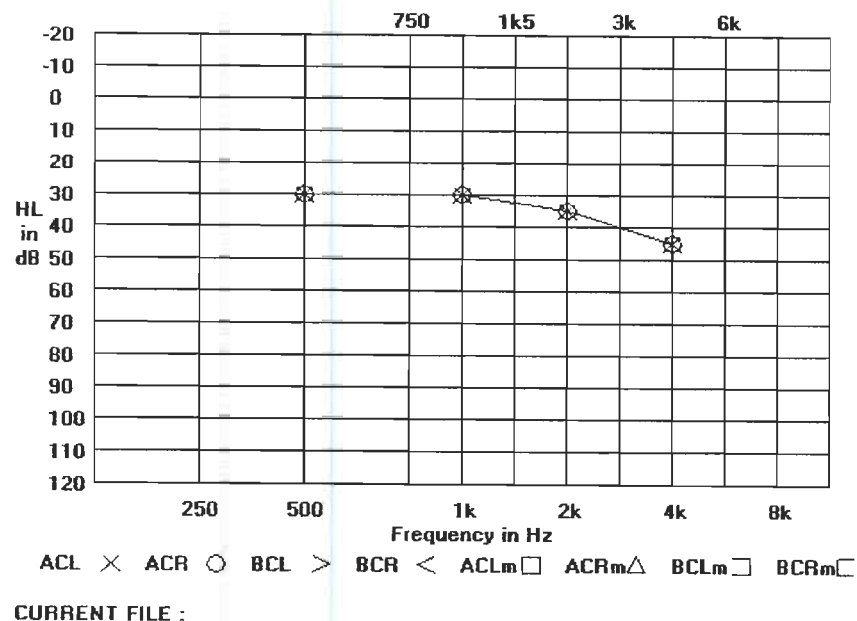
Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan studi analitik *cross sectional*. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara lama masa kerja dengan kejadian NIHL pada pekerja IRT knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor.

Subyek penelitian ini adalah semua pekerja IRT knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor yang terdaftar di Disperindagkop Kabupaten Purbalingga tahun 2007-2011 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah: Pekerja yang berusia < 54 tahun, Pekerja terpapar kebisingan di lingkungan kerja selama 8 jam terus-menerus, Pekerja yang tidak pernah menggunakan alat pelindung telinga, dan Bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah: Pekerja yang sedang menderita penyakit infeksi telinga, pekerja yang sedang mengonsumsi obat-obatan ototoksik, pekerja yang terbiasa mendengarkan musik keras-keras, pekerja yang memiliki riwayat trauma kepala, dan pekerja yang memiliki riwayat genetik mengalami ketulian. Penelitian ini dilakukan di IRT Knalpot, Purbalingga Lor pada bulan Juni 2011.

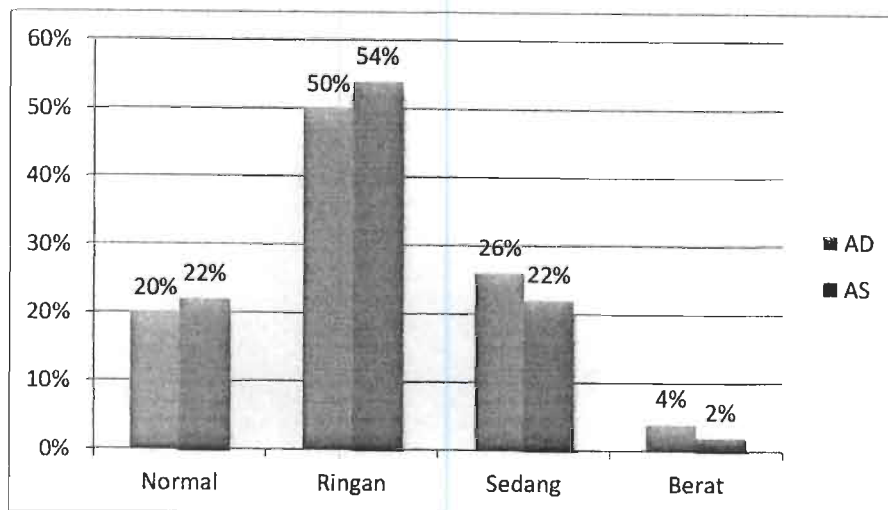
HASIL

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan 50 pasien yang memnuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Rentang usia para pekerja IRT Knalpot berkisar antara 17-53 tahun, dengan rerata usia 34,6 tahun. Rerata ambang dengar para pekerja terebut adalah telinga kanan 37, 32 dB, dan telinga kiri 35, 22 dB, seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Audiogram rerata intensitas pendengaran pekerja IRT Knalpot Purbalingga.

Gambar 2 menunjukkan persentase jenis ketulian yang diderita pekerja IRT Knalpot, Purbalingga. Dari grafik tersebut tampak bahwa hanya 20% pekerja mempunyai pendengaran yang normal pada telinga kanan dan 22% pada telinga kiri. Kurang lebih 50% pekerja menderita tuli derajat ringan telinga kanan dan 54% pada telinga kirinya. 26% pekerja menderita tuli derajat sedang pada telinga kanan dan 22% pada telinga kiri. Kurang lebih 4% pekerja menderita tuli derajat berat pada telinga kanan dan 2% pada telinga kiri.



Gambar 2. Persentase jenis ketulian yang diderita pekerja IRT Knalpot, Purbalingga.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan ambang dengar pada para pekerja yaitu sebesar 37,3 dB pada telinga kanan dan 35 dB pada telinga kiri. Hal tersebut menunjukkan bahwa ambang dengar pekerja termasuk dalam kategori tuli derajat ringan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Chong (2012) di Korea terhadap pekerja pabrik mesin pertanian yang mendapatkan penurunan ambang dengar pada para pekerja pabrik tersebut. Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Reid pada tahun 2004 yang meneliti kejadian *hearing loss* pada polisi yang dalam kesehariannya bekerja dengan membawa anjing pelacak.

Penurunan ambang dengar pada para pekerja yang terpapar bising itu bisa terjadi oleh karena kebiasaan pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung telinga sehingga mengakibatkan para pekerja tersebut terpapar

bising secara kronik. Paparan bising kronik tersebut menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah di Kokhlea dan lama-lama mengakibatkan terjadinya iskemik kokhlea yang pada akhirnya menyebabkan kelelahan metabolik aktivitas sel-sel rambut kokhlea sehingga terjadilah ketulian (Le Prell, 2006).

Kelemahan penelitian ini adalah tidak memperkirakan terjadinya Temporary Treshold Shift yang bisa mengakibatkan terjadinya udem sedang pada sel rambut dan pemendekan akar sel rambut yang bisa mempengaruhi hasil pemeriksaan audiometri. Hal ini karena kebijakan pemilik yang memberi ijin untuk dilakukan pemeriksaan audiometri asal tidak mengganggu pekerjaannya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat penurunan ambang dengar pekerja IRT Knalpot, Purbalingga dan rerata ambang dengar telinga kanan para pekerja sebesar 37,32 dB dan telinga kiri sebesar 35 dB.

Tidak ada pustaka

**GAMBARAN SCREENING AUDIOMETRY
PEKERJA INDUSTRI RUMAH TANGGA
KNALPOT DI PURBALINGGA**
(Description of Screening Audiometry in
Tailpipe Home Industry Workers)

Anton Budhi Darmawan, Laras Dyah Permainingsyas

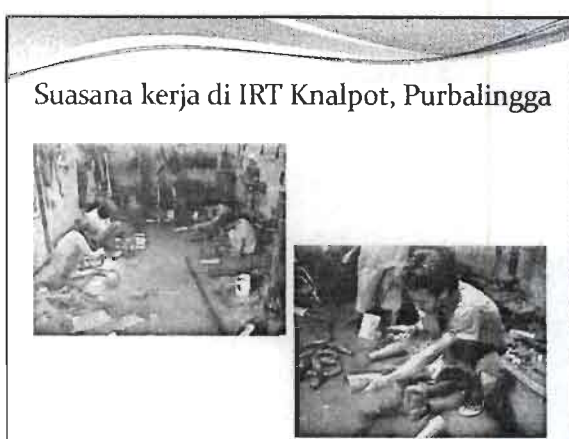
Laboratorium/ SMF THT
Fakultas Kedokteran & Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman-
RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto,
Jawa Tengah

LATAR BELAKANG

- Industri otomotif di Indonesia berkembang pesat
- Data GAIKINDO:
 - 2008 : 603.814
 - 2011 : 892.903
- Salah satu komponen di industri otomotif
 - KNALPOT (TAILPIPE)
 - potensi bising → ketulian

LATAR BELAKANG

- Di AS:
 - 30 juta orang dewasa terpapar bising di tempat kerja (National Institute for Occupational Safety & Health, 2002)
 - 1/4 nya tuli permanen (American of Academy Audiology, 2003)
 - 50 % pria pekerja tambang menderita tuli.
- Di Indonesia:
 - 4,2 % dr 250 juta penduduk ketulian (WHO, 2002)
 - 16 % NIHL
 - Banyak penelitian tentang bising dng hasil yang bervariasi



- IRT Knalpot Purbalingga:
 - ✓ rerata intensitas bising 105 dB (Dinkes Purbalingga, 2011)
 - ✓ Waktu kerja jam 8.00-15.30
 - ✓ Usia produktif
 - ✓ Tidak menggunakan alat pelindung telinga

TUJUAN

- Untuk mengetahui rerata ambang dengar pekerja industri rumah tangga Knalpot di Purbalingga

METODE

- Desain: Cross sectional
- Tempat: IRT Knalpot, Purbalingga Lor
- Waktu : Juni 2011
- Subyek penelitian:
 - pekerja *home industry* knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor yang terdaftar di Disperindagkop Kabupaten Purbalingga tahun 2007 - 2011 yg memenuhi kriteria inklusi & eksklusi

Kriteria Inklusi

- Usia < 54 tahun
- Pekerja yang tidak pernah menggunakan alat pelindung telinga saat bekerja
- Bersedia menjadi responden

Kriteria Eksklusi

- Pekerja yang menderita infeksi telinga kronik
- Pekerja yang mengkonsumsi obat-obat ototoksik
- Pekerja yang sering mendengarkan musik secara keras
- Pekerja yang memiliki riwayat trauma kepala
- Pekerja yang menderita tuli sejak kecil

HASIL

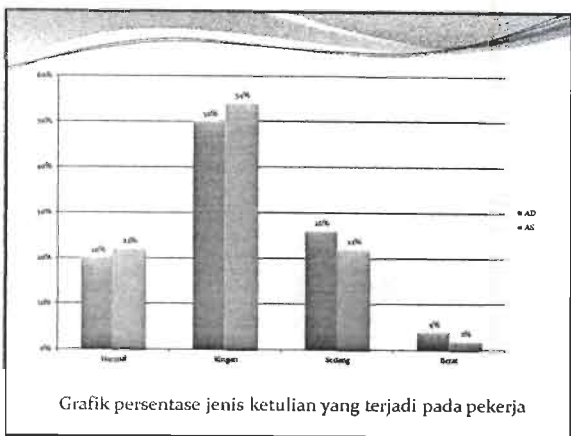
50 pasien

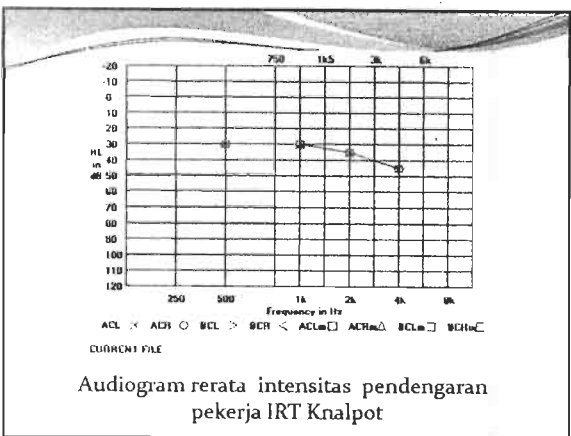
Usia 17 - 53 th

Rerata usia 34,6 th

Rerata ambang dengar

AD: 37,32 dB; AS: 35, 22 dB



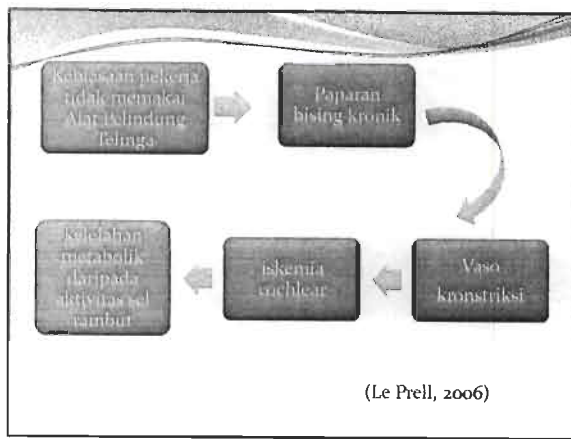


DISKUSI

Terdapat penurunan ambang dengar → AD=37, AS=35 dB

Sesuai penelitian Chung (2012) di Korea terhadap pekerja pabrik mesin pertanian

Sesuai penelitian Reid (2004) yang menunjukkan hearing loss pada police dog



- Temporary Threshold Shift:
 - Udem sedang pada sel rambut + pemendekan akar sel rambut (Mc Bride, 2004)
 - Kebijakan pemilik yg memberi ijin untuk dilakukan pemeriksaan audiometri asal tidak mengganggu pekerjaan

- KESIMPULAN**
- Terdapat penurunan ambang dengar pekerja IRT Knalpot
 - Rerata ambang dengar AD=37,32 AS=35



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN

Kampus Unsoed Berkoh Jalan Dr. Gumbreg 1 Purwokerto 53146

Telepon (0281) 641522, Faksimili. (0281) 631208

SURAT TUGAS

Nomor : 2349/UN23.07/DL.07.01/2012

DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS JENDERAL SOEDIRMAN

Dasar : 1. Surat dari Panitia Pertemuan Ilmiah Tahunan Otologi (PITO) VII Departemen THT-
KL FK UNDIP
2. Saran dan Pertimbangan Pimpinan Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

MENUGASKAN :

No	Nama	NIP	Jabatan
1	dr. Anton Budi Dharmawan, Sp.THT.,M.Kes	1974023 200501 1 001	Lektor

Untuk : Menghadiri Undangan Sebagai Pembicara pada Pertemuan Ilmiah Tahunan Otologi
(PITO) VII yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Kamis – Jum'at,
Tanggal : 13 – 14 September 2012
Tempat : Gumaya Tower Hotel
Jl. Gajah Mada 59 – 61 Semarang

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan penuh
tanggung jawab.

Tembusan :

1. Pembantu Dekan II FKIK Unsoed
2. Ketua Jurusan Kedokteran FKIK Unsoed



Dr. Muyassaroh, Sp.-THT-KL, MSi, Med

NIP : 196212081989012001

Jabatan : Sekretaris Program Studi IK THT-KL FK. Undip

**BUKU
KUMPULAN ABSTRAK**

**PERTEMUAN ILMIAH TAHUNAN OTOLOGI
(PITO) VII - 2012**

**Hotel Gumaya Tower
Semarang, 13 – 14 September 2012**

**Tema :
Meningkatsetarakan Pengetahuan dan Ketrampilan di Bidang
Otologi, Neurotologi dan THT Komunitas Anggota Perhati-KL
dengan Tingkat Perkembangan Iptekdok Mutakhir**

Kata Pengantar

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakaatuh

Seperti pada PITO - PITO sebelumnya, pada PITO VII ini pun sebagian besar sidang ilmiah akan digelar secara paralel untuk topik-topik yang berbeda, sehingga sebagian besar makalah bisa dipresentasikan secara verbal dalam kurun waktu satu setengah hari saja. Dampak negatifnya adalah, seorang peserta hanya dapat mengikuti sebagian saja dari seluruh presentasi verbal yang ada. Mengatasi akibat dampak negatif ini, keberadaan buku abstrak menjadi keharusan, agar peserta dapat mengetahui keseluruhan perkembangan pengetahuan yang disampaikan para pembicara.

Menyadari hal tersebut, meski dengan “keponthal – ponthal” kami berusaha keras untuk menerbitkan buku kumpulan abstrak dari seluruh materi makalah yang dipresentasikan baik verbal maupun poster pada PITO VII ini. Syukur alhamdulillah, meski di sana-sini ada kekurangan, Buku Kumpulan Abstrak PITO VII-2012 ini akhirnya bisa kami wujudkan.

Kendala utama pertama yang menjadikan buku kumpulan abstrak ini banyak kekurangan adalah seretnya “pasokan” abstrak dari para pembicara terutama pembicara tamu. Kendala utama kedua adalah dekatnya penyelenggaraan PITO VII ini dengan lebaran 1433H.

Dengan bisa terwujudnya buku kumpulan abstrak ini, kami menyampaikan apresiasi dan terimakasih kepada semua pihak yang telah turut berperanserta terutama para pembicara yang telah berkenan menyampaikan abstrak makalahnya tepat waktu.

Mohon maaf atas segala kekurangan dan semoga buku kumpulan abstrak ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Billahitaufik walhidayah

Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakaatuh

Panitia Pelaksana PITO VII - 2012

Daftar Isi

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Plenary 1	3
Plenary 2	5
AB Sympo (ABDI)	8
TANABE	10
Symposium Otologi 1 (Cochlear Implant)	12
Symposium Community ENT 1	15
Accepted Paper 1 (Oto)	17
Symposium Neurotologi 1	23
Symposium Otologi 2	26
IC Community ENT 1	32
IC Neurotologi	34
Free Paper 1 (Penelitian)	36
Free Paper 2 (Penelitian)	44
Free Paper 3 (Penelitian)	50
Free Paper 4 (Penelitian)	57
Free Paper 5 (Penelitian)	64
Free Paper 6 (Non - Penelitian)	70
Free Paper 7 (Non - Penelitian)	78
Free Paper 8 (Non - Penelitian)	84
Free Paper 9 (Non - Penelitian)	91
Free Paper 10 (Non - Penelitian)	98
Plenary 3	105
Symposium Integrated Silent Hearing Impairment Syndrome	108
Symposium Community ENT 2	111
IC & Symposium Otology	115
Accepted Paper 2	117
Symposium Otologi 3	124
Accepted Paper3 (THT Kom)	128
Accepted Paper 4 (No)	133
Panel Discussion : The Development of Choclear Implants in Indonesia	139

Sambutan

Tanpa terasa hingga tahun 2012 ini Pertemuan Ilmiah Tahunan Otologi (PITO) telah terselenggara sebanyak tujuh kali. Selama ini kami berusaha menyusun program yang sesuai dengan kesehatan yang ditemukan dalam melayani pasien dengan keluhan telinga, sehingga mudah-mudahan dapat dimanfaatkan dalam praktek sehari-hari. Program ini tentu meliputi juga perkembangan ilmu terkini.

Ternyata dalam perkembangannya acara PITO semakin lama semakin menarik, terlihat dari makin banyaknya peserta, pembicara, khususnya pembicara dari sentra pendidikan dan banyaknya peserta pameran Farmasi & Alat kedokteran. Hal ini bisa terlaksana berkat kerjasama yang baik antara Kodi Otologi, Kodi Neurotologi dan Kodi THT Komunitas serta Kolegium THT-KL.

Seperti diketahui masih banyak provinsi di luar Jawa, begitu juga banyak kota/kabupaten di Jawa dengan penduduk yang padat belum bisa melakukan operasi kasus – kasus telinga. Hambatan utamanya adalah tidak adanya ahli THT yang mampu melakukannya dan tidak tersedianya fasilitas untuk operasi telinga. Faktor lain adalah kurangnya staf otologi di sentra-sentra pendidikan dan adanya kesenjangan antara staf senior dan junior, sehingga pendidikan PPDS tidak terlaksana secara optimal.

Kodi Otologi sudah berusaha menyelenggarakan TBD secara rutin, *Otology Office Procedure*, melakukan bakti sosial operasi telinga dan operasi supervisi untuk pelatihan ahli THT di daerah, adanya sumbangan 10 mikroskop dari PP Perhati-KL yang telah diserahkan ke berbagai daerah, serta kerjasama dengan Komnas PGPKT. Hal ini masih harus ditingkatkan untuk mencapai tingkat pelayanan gangguan telinga yang lebih baik.

Demikian yang dapat disampaikan dan selamat mengikuti acara PITO VII.

Dr. Soesialisman, Sp. THT-KL(K)
Ketua Kelompok Studi Otologi

Sambutan

Assalamu'alaikum Wr Wb

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, bahwa kegiatan Pertemuan Ilmiah Tahunan Otologi (PITO) VII akan segera diselenggarakan. Atas nama PP Perhati-KL, saya menyambut dengan sangat bangga dan gembira terselenggaranya acara ini, yang merupakan kerja sama antara Kelompok Studi Otologi PP Perhati-KL, Perhati-KL Cabang Semarang dan Departemen THT FK UNDIP/RS Kariadi Semarang. Acara ini juga melibatkan Kodi Neurotologi dan THT Komunitas.

Kami yakin bahwa pertemuan ilmiah ini dapat menjadi sarana bagi anggota Perhati-KL dan profesi lain yang terkait dalam terus membina dan mengembangkan mutu profesi, melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan, sehingga diharapkan akan terbentuk dokter Spesialis THT-KL yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu bersaing dengan dokter THT asing di era globalisasi ini khususnya penanganan kasus-kasus telinga. Kegiatan ini akan berdampak besar dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat Indonesia di bidang THT. Kegiatan ini juga menunjang usaha pemerintah melalui Departemen Kesehatan dengan programnya yaitu Program Penanggulangan Gangguan Pendengaran dan Ketulian, dan program WHO dalam merealisasi Sound Hearing 2030.

Akhir kata, saya mengajak seluruh rekan sejawat dari bidang manapun untuk tidak melewatkan kegiatan penting ini, menimba ilmu, mengasah keterampilan dan meningkatkan kompetensi. InsyaAllah kegiatan ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Prof. Dr. Bambang Hermani, Sp. THT-KL(K)
Ketua Umum PP Perhati-KL